

**PERUBAHAN PARADIGMA KONSEP PENANGGULANGAN KEMISKINAN
DALAM PROSPEKTIF KONSEP PENDIDIKAN ISLAM**

M. SUBARI

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM PANCAWAHANA BANGIL

EMAIL : muhammadsubari206@gmail.com

Abstract : Poverty is a social problem by being present in the midst of society, especially in developing countries such as Indonesia. Poverty attracts the attention of various groups, both academics and practitioners, various theories, concepts, paradigms and approaches are continuously developed to uncover the curtain and mystery of poverty. In Indonesia, the problem is a social problem that is always relevant to be studied continuously. This is not only because the problem of poverty has existed for a long time and is still present in our midst. Currently, because the symptoms are increasing in line with the Multidimensional crisis that is still affecting poverty alleviation and the poor are dishonest and not trustworthy, they are not sincere so that they are unfair, causing bias and ambiguity.

Keywords: change, paradigm of poverty concept, Islamic perspective.

PENDAHULUAN

Kemiskinan pada hakikatnya merupakan persoalan klasik yang telah ada sejak umat manusia ada. Hingga sekarang belum ada rumusan penanggulangan kemiskinan yang dianggap baku dan sempurna. Tidak ada konsep tunggal yang baku tentang penanganan masalah kemiskinan. Strategi penanganan kemiskinan terus di kembangkan sehingga banyak melahirkan teori memahami kemiskinan. Kalau di lihat di literatur mengenai kebijakan sosial dan pekerjaan sosial ada dua paradigma teori besar yang di ikuti yaitu paradigma neo-liberal dan demokrasi sosial.

1. Teori Neo-liberal.

Kemiskinan akan hilang dengan sendirinya jika kekuatan pasar di perluas sebesar-besarnya dan pertumbuhan ekonomi di pacu setinggi-tingginya, karena teori Neo-liberal menganggap masalah kemiskinan adalah masalah individu. Kemiskinan dapat di tanggulasi dengan menerapkan progra jaring pengaman sosial (JPS).¹

¹ Edi suharto, membangun masyarakat memberdayakan rakyat PT. REFIKA ADITAMA, Bandung 2010 hal : 138

Strategi penanggulangan kemiskinan dengan menyalurkan pendapatan terhadap orang miskin secara selektif, memberikan pelatihan, keterampilan, pengelolaan keuangan melalui inisiatif masyarakat dan LSM.

2. TEORI DEMOKRASI SOSIAL

Memandang bahwa kemiskinan bukanlah persoalan individu melainkan persoalan struktural. Kemiskinan di sebabkan adanya ketidakadilan dan ketimpangan dalam masyarakat akibat tersumbatnya akses-akses kelompok tertentu terhadap berbagai sumber-sumber ke masyarakatan. Teori ini berporos pada prinsip-prinsip ekonomi campuran dan ekonomi manajemen permintaan.²

Menurut teori Demokrasi Sosial strategi penanggulangan kemiskinan haruslah bersifat institusional (melembaga). Program-program jaminan sosial dan bantuan sosial. Perubahan paradigma pengkajian konsep kemiskinan merupakan upaya positif guna menghasilkan pendekatan dan strategi yang tepat dalam menanggulangi masalah kemiskinan. Upaya penanggulangan kemiskinan kini semakin mendesak kembali di kaji ulang konsep penanggulangan kemiskinan yang selama ini di dominasi oleh perspektif kemiskinan pendapatan dan ekonomi individu, sedangkan perjalanan penanggulangan kemiskinan mengalami perubahan paradigma multidimensional yaitu pelaku penanggulangan kemiskinan, dan orang miskinnya juga sudah melenceng jauh dari nilai-nilai luhur yang menjadi landasan aktifitas penanggulangan kemiskinan yaitu 1. Relawan / ikhlas 2. Dapat di percaya, 3. Kejujuran 4. Keadilan 5. Kesetaraan 6. Kebersamaan dalam keragaman.³

Konsep kemiskinan paradigma lama masih berporos pada paradigma neo-liberal yang di motori oleh Bank Dunia yang di dasari oleh teori-teori modernisasi yang sangat mengagumkan pertumbuhan ekonomi dan produksi, sedangkan konsep kemiskinan paradigma baru memperhatikan kemiskinan struktural dan dimensinya.

² Edi suharto, , membangun masyarakat memberdayakan rakyat, hal : 140

³ Pedoman umum P2KP, Jakarta 2004 hal : 7

KONSEP PENANGGULANGAN KEMISKINAN MENURUT P2KP DAN PNPM

Bahwa kemiskinan bukan persoalan individu saja tetapi juga masalah struktural dan Multidimensional. Strategi penanggulangan kemiskinan di dasari dengan nilai-nilai luhur manusia yaitu relawan/ikhlas, dapat di percaya, amanah, kejujuran, keadilan, kesetaraan, kebersamaan dalam keragaman. Nilai-nilai tersebut identik dengan nilai-nilai konsep pendidikan islam.⁴

Selama ini belum ada yang meneliti tentang konsep pendidikan islam dalam penanggulangan kemiskinan.

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mendeskripsikan Implementasi konsep pendidikan islam dalam menyelesaikan masalah kemiskinan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu metode penelitian yang di gunakan untuk meneliti kondisi yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci yaitu selaku senior fasilitator pendamping penanggulangan kemiskinan di wilayah Pasuruan selama 16 Tahun. Teknik pengumpulan data penelitian ini di lakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi (triangulasi data) dan triangulasi sumber. Teknik analisa data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁵

IMPLEMENTASI KONSEP PENDIDIKAN ISLAM

Tahapan penentuan Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) pertama di bentuk panitia tingkat kelurahan. Panitia ini bertugas melakukan pemilu BKM penjangkaran utusan di tingkat basis / RT, dan melibatkan ketua RT setempat untuk memilih utusan di tingkat RT sebanyak 3 orang untuk di calonkan dan di pilih menjadi anggota BKM di tingkat kelurahan. Panitia Pemilu BKM untuk merekap siapa utusan yang di pilih yang di tingkat RT menjadi jumlah utusan seluruh RT di kelurahan untuk selanjutnya panitia pemilu melaksanakan pemilihan anggota BKM dengan cara semua nama utusan yang di rekap dan di tempel oleh panitia yang berhak di pilih dan memilih di antaran nama-nama utusan yang tercantum dalam rekap daftar nama utusan / calon yang di tempel di depan. Cara memilih setiap utusan

⁴ Pedoman PNPM mandiri perkotaan, Jakarta, 2008 hal : 12

⁵ Sugiono, memahami penelitian kualitatif, Bandung CV. AL-FSBETS 2005 Hal : 1

atau calon punya hak memilih 3 orang nama yang berbeda di antara nama daftar calon dan tidak boleh satu calon atau utusan memilih 3 calon nama yang sama, sehingga nanti siapa yang namanya terpilih dengan suara terbanyak akan menjadi BKM sebelum pemilihan anggota BKM panitia supaya mengumumkan atau memberitahukan dan wawasan bahwa :

- a. Yang terpilih menjadi anggota BKM tidak dapat gaji harus ikhlas mencari rodho Allah

SWT. Untuk menanggulangi kemiskinan. Hali ini sesuai dengan surat Al-Ma'un ayat 1-3 yang artinya "Tahukah kamu orang yang mendustakan agama maka dia itulah (orang-orang yang menghardik anak yatim, dan tidak menganjurkan) dirinya atau orang lain memberi makan orang miskin.⁶

- b. Mempunyai kepedulian terhadap nasib orang fakir miskin
- c. Jujur dalam mengemban amanah
- d. Pandai dan kreatif serta inovatif
- e. Pinter, Kober, Bender (PKB)
- f. Berniat untuk beribadah dalam menanggulangi kemiskinan.
(I OBS/WW/DOK/BKM/B/BG)

Agar anggota BKM yang terpilih betul-betul orang yang ikhlas mau bekerja dan bekerja di niati ibadah mencari ridho Allah SWT. Berdasarkan hasil perolehan suara di ranking perolehan suara yang menjadi koordinator BKM. Hasil pemilu BKM Kelurahan Gempeng terpilih anggota BKM sebagai berikut, dan nama BKM di Kelurahan Gempeng di sepakati di beri nama BKM BAROKAH

Pimpinan Kolektif BKM Barokah

1. Drs. HM, Machfudz B., S.c (Kordinator)
2. Ahamad Saifudin, S.Pd
3. Amari P. Agus
4. Wawan Prihidayat
5. Suyanto
6. M. Ichsan
7. Achmad Junaidi

⁶ Mushaf An-Nahdlah, Al-Qur'an dan terjemah, PT. HATI MAS, Jakarta, Cetakan Pertama Hal : 602

8. Triono
9. As'ad (II Obs/ww/Dok/BKM/B/Bg)

Selanjutnya semua anggota BKM mempunyai tugas dan bekerjasama dengan ketua RT sejumlah RT yang ada di kelurahan melaksanakan pemetaan swadaya masyarakat (mencari orang miskin di tingkat RT di Kelurahan sehingga ketemu dan di ketahui secara akurat jumlah orang fakir miskin di satu Kelurahan Gempeng. Sebelum melakukan Pemetaan swadaya masyarakat (Mencari orang fakir miskin di tingkat RT di sepakati BKM dan RT bahwa kriteria orang fakir miskin.

Adapun kriteria orang miskin sebagai berikut :

- a. Orang fakir yaitu orang yang tidak mempunyai penghasilan dan tidak punya pekerjaan tetap.
- b. Orang miskin yaitu orang yang mempunyai pekerjaan dan punya penghasilan tetapi tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari.
- c. Orang yang tidak bisa memenuhi kebutuhan dasar pada umumnya (Sandang, Pangan dan Papan).
- d. Tidak dapat makan sehari 3x
- e. Tidak mempunyai tempat tinggal yang tetap atau punya tempat tinggal warisan dari orang tuanya atau orang lain tapi tidak punya penghasilan (IVObs/ww/Dok/BKM/B/Bg)

Setelah di ketahui satu Kelurahan jumlah penduduk fakir miskin, lalu di kelompokkan orang fakir miskin yang masih umur produktif atau mempunyai potensi yang dapat di berdayakan (yang punya potensi keterampilan, usaha, skill dll) kemudian di bentuk kelompok-kelompok berdasarkan potensi yang mereka miliki. Setiap kelompok beranggotakan 3 orang maksimal 5 orang sesuai dengan potensi yang mereka miliki atau di kenal dengan kelompok swadaya masyarakat (KSM) mereka mengelompokkan diri dengan jenis dan potensi atau jenis usaha mikro kecil, jasa dll.

Sasaran utama dalam penanggulangan kemiskinan adalah rumah tangga yang tergolong fakir miskin di wilayah Kelurahan Gempeng, khusus masyarakat fakir miskin yang di identifikasi dalam daftar masyarakat fakir miskin produktif yang dapat di berdayakan (bukan untuk Konsumtif) (VObs/ww/Dok/BKM/B/Bg)

Salah satu upaya pengentasan kemiskinan mendidik kaum fakir miskin bekerja keras, pendekatan yang di gunakan adalah dengan mengarahkan kegiatan pinjaman dana bergulir sebagai akses pinjaman modal kerja, modal usaha mikro kecil.

- a. Kegiatan pinjaman bergulir di laksanakan di tingkat Kelurahan secara profesional untuk menjaga keberlangsungan akses pinjaman bagi masyarakat miskin
- b. Transparansi atas pengelolaan dan kinerja OPK serta memonitoring partisipatif oleh warga masyarakat sebagai wujud pertanggung jawaban pengelolaan dana masyarakat.
- c. Penyediaan akses pinjaman yang jumlahnya maupun tingkat bunganya atau jasanya hanya menarik bagi kelompok masyarakat miskin. (VIObs/ww/Dok/BKM/B/Bg)

Sesuai dengan hasil pemetaan swadaya masyarakat yang di lakukan oleh BKM/RT, RW, Sekelurahan Gempeng kemudian di bentuk kelompok swadaya masyarakat (KSM) tiap kelompok beranggotaan minimal 3-5 orang sesuai klasifikasi usahanya. Sehingga ketemu 16 Kelompok yang prioritas. Semua anggota kelompok di pinjami minimal Rp.1.000.000,- sampai Rp.3000.000,- sesuai dengan klasifikasi usahanya. Satu kelompok swadaya masyarakat yang penghasilannya menonjol KSM Durian yang bergabung pada BKM Barokah Gempeng Bangil memiliki 5 orang anggota aneka usaha yaitu 1.Alwiyah 2.Mahmudah 3.Maisaroh 4.Alvin 5.Indarwamah mulai bergabung di UPK BKM Barokah sejak 9 Mei 2004 – November 2019 mereka rata-rata memiliki aset permodalan 7,5 – 15 Juta. Mereka berangkat dari nol tidak memiliki aset usaha sama sekali. Dengan cara setelah angsurannya lunas pinjam lagi untuk menambah aset permodalan untuk usaha. (VIIObs/ww/Dok/BKM/B/Bg)

PEMBAHASAN

Implementasi nilai-nilai konsep pendidikan islam dalam penanggulangan kemiskinan di mulai dari pemilihan anggota BKM dari orang yang ikhlas untuk melaksanakan program penanggulangan kemiskinan di pilih orang-orang yang Ikhlas, amanah, orang yang jujur, orang yang adil. Setelah mereka terpilih melaksanakan tugas pemetaan swadaya masyarakat bekerjasama dengan ketua RT/RW untuk mencari orang fakir miskin di tingkat basis RT seluruhnya yang ada di Kelurahan Gempeng dan sebelum mereka turun mengadakan pemetaan swadaya masyarakat di sepakati kriteria fakir miskin untuk mencari orang fakir

miskin di tingkat RT sehingga pada akhir pemetaan swadaya masyarakat akan menemukan jumlah orang fakir miskin yang riil dan benar-benar sesuai dengan kenyataan di lapangan karena petugas pemetaan swadaya dan orang fakir miskin dapat mengimplementasikan konsep pendidikan islam sesuai dengan nilai-nilai pendidikan islam. (VIII Obs/ww/Dok/BKM/B/Bg)

Permasalahan yang muncul dalam penanggulangan kemiskinan sejak dulu sampai sekarang adalah pertama pelaksanaan pendataan orang fakir miskin dan pelaksanaan penanggulangan kemiskinan tidak ikhlas, tidak amanah, tidak jujur terbukti di masa pandemik Covid-19 dana kemiskinan di korupsi dan terjadi penyimpangan. Ke dua orang fakir miskinnya sendiri tidak jujur dalam memberikan data pribadinya tidak sesuai dengan kenyataan di lapangan, sehingga pada waktu dana bantuan untuk orang fakir miskin turun tidak tepat sasaran. Contohnya Raskin dan BLT dll. Orang yang tidak miskin tidak layak menerima bantuan mendapat bantuan dan sebaliknya orang fakir dan miskin sangat layak menerima bantuan justru tidak mendapatkan bantuan karena tidak terdaftar sebagai KK Miskin dan haknya di ambil oleh orang yang mengaku miskin. (IX Obs/ww/Dok/BKM/B/Bg)

Implementasi nilai-nilai konsep pendidikan islam pada kelompok swadaya masyarakat (KSM) yaitu orang fakir miskin yang mempunyai usaha atau akan berusaha untuk meningkatkan ekonominya itu akan di pinjami modal kerja atau modal usaha, yang tidak mempunyai usaha tidak akan di pinjami. Mereka setelah di identifikasi usahanya ketemu 16 KSM yang betul-betul mempunyai usaha atau akan merintis usaha baru berdasarkan kejujuran mereka masing-masing. Tidak ada yang meminjam dana untuk makan sehari-hari (Konsumtif) dan semuanya pinjaman untuk Produktif. (X Obs/ww/Dok/BKM/B/Bg)

Sebelum KSM menerima pinjaman modal kerja atau modal usaha di bimbing, di arahkan dan di beri motivasi dan nasehat-nasehat nilai-nilai pendidikan islam oleh pendamping yaitu senior fasilitator yang mendampingi program penanggulangan kemiskinan sejak tahun 2004 – tahun 2018. Dan sekaligus sebagai peneliti program ini, sehingga fenomena dan permasalahan yang muncul dalam penanggulangan masalah kemiskinan di lapangan dapat di ketahui.

Bentuk implementasi nilai-nilai konsep pendidikan islam yang di berikan pada KSM yang akan di berdayakan pertama niat yang ikhlas bekerja dan berusaha meningkatkan

kesejahteraan ekonominya, berubah nasibnya dari tidak berdaya menjadi berdaya. Dan merubah mindset fakir miskin dari mental menerima atau meminta menjadi mental pemberi, mental pemalas menjadi mental pekerja keras dan pengusaha.

Kedua modal kerja atau modal usaha yang di berikan merupakan amanah dan harus di gunakan sesuai dengan peruntukannya. Tujuan di berikan pinjaman modal kerja dan modal usaha mikro kecil untuk mendidik fakir miskin agar dapat menggunakan modal kerja atau modal usaha dengan benar, sekaligus mendidik berbuat jujur dan berbuat adil pada dirinya, tujuan akhir pada penanggulangan kemiskinan adalah fakir miskin mempunyai kesadaran kritis mereka mempunyai potensi sebagai anugrah Allah SWT. Yang harus di kembangkan semaksimal mungkin sesuai dengan ajaran islam.

Kendala yang di hadapi penanggulangan kemiskinan adalah

1. Program penanggulangan kemiskinan kental dengan nuansa politik
 2. Penanggulangan kemiskinan pinjaman Bank Dunia yang harus di kembalikan, seharusnya dana yang di gunakan dari BAZNAS, BAZIS, CSR perusahaan dan dana hibah yang tidak mengikat.
 3. Orang fakir miskin mentalnya sudah terbangun menjadi mental penerima bantuan atau mental peminta dengan dana kemiskinan yang di berikan pemerintah tanpa pemberdayaan sehingga sulit untuk merubah mindset orang fakir miskin dari mental penerima atau mental peminta menjadi mental pemberi dan pekerja keras.
 4. P2KP sampai PNPM mandiri perkotaan awal yang di tangani Tri Daya yaitu fisik, ekonomi, sosial yang di prioritaskan adalah pinjaman modal usaha atau modal kerja bagi orang fakir miskin mempunyai modal usaha atau modal kerja untuk meningkatkan kesejahteraan fakir miskin, tetapi perjalanan selanjutnya lebih mengutamakan penanganan fisik pembangunan jalan lingkungan, Pafingisasi dan Sosial karena mudah pelaksanaannya dan pertanggung jawabannya dana lebih yang di berikan masyarakat tanpa mengembalikan.
 5. Pada umumnya kebanyakan orang beranggapan penanggulangan kemiskinan bersifat instan di berikan bantuan selesai, pada prinsipnya penanggulangan kemiskinan bertujuan bagaimana orang fakir miskin dapat bekerja tetap dan penghasilan tetap dan mandiri, tentunya butuh pemberdayaan, pendidikan dan pelatihan.
- (XIObs/ww/Dok/BKM/B/Bg)

KESIMPULAN

Perubahan paradigma konsep penanggulangan kemiskinan mulai dari konsep Neoliberal, konsep Demokrasi sosial dengan strateginya masing-masing terus berkembang dari kemiskinan individu, struktural, dimensinya sampai kemiskinan multidimensional.

Konsep penanggulangan kemiskinan menurut P2KP dan PNPM strategi penanggulangan kemiskinan di dasari dengan nilai-nilai luhur manusia yaitu relawan/ikhlas, dapat di percaya/amanah, kejujuran, keadilan, kesetaraan, kebersamaan dalam keragaman. Nilai-nilai tersebut identik dengan nilai-nilai konsep pendidikan islam.

Implementasi konsep pendidikan islam dalam penanggulangan kemiskinan dapat menyelesaikan masalah kemiskinan secara koperhenship dan benar di lapang harus di dampingi sarjana pendidikan islam, faham dengan pemberdayaan masyarakat, faham interpreunership, ulet dan mempunyai kepedulian pada fakir miskin.

Implikasi konsep pendidikan islam mempunyai kesadaran kritis berikhtiar untuk merubah nasibnya dengan bekerja keras berusaha untuk mensejahterakan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Jendral Cipta Karya Pedoman Pelaksanaan Kegiatan P2KP
Direktorat Jendral Perumahan dan Pemukiman Proyek Penanggulangan kemiskinan di
Perkotaan
Imam Suprayugo, Tabrani.
Metodologi Penelitian Sosial Agama Bandung, Remaja Rosda Karya 2003
Mushaf An-Nahdhlah Al-Qur'an dan terjemahnya
PT. HATI MAS 2014
Sugiono Memahami penelitian kualitatif, Bandung Alfsbets 2005
Sasono Adi. Solusi islam atas problematika Umat Jakarta. Gema Insani Press 1998.
Suharo, Edi Membangun masyarakat memberdayakan rakyat. Adi Tama. 2013
Tafsir, Ahmad Ilmu Pendidikan Islam. Bandung Rosda 2012.